

POLA INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS JAYABAYA

Ika Yuliasari¹, Ida Zubaedah², Mega Ayu Permatasari³

Prodi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jayabaya
syulia192@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Tanggal masuk :

(28 – 12 – 2021)

Revisi :

(29 – 12 – 2021)

Tanggal terima :

(29 – 12 – 2021)

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian ini adalah pelaksanaan program Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi RI untuk dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi. Program MBKM diimplementasikan untuk menghadapi kemajuan di bidang teknologi, perubahan sosial budaya, dinamika ekonomi dan politik, dan sebagainya. Melalui program MBKM ini, universitas diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan lulusan yang professional dan kompeten yang diperlukan dalam berbagai industri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan secara teknis kegiatan akademik di Universitas Jayabaya di masa Pandemi Covid-19 dan menemukan pola Interaksi komunikasi yang terbentuk antara dosen dan mahasiswa, serta persepsi, sikap dan perilaku terkait adaptasi kegiatan akademik dalam program MBKM.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan metode deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

Hasil survei pendapat mendukung perolehan data kualitatif wawancara, FGD, dan dokumentasi. Data menunjukkan bahwa mayoritas dosen (82,4%) memberikan pendapat setuju terhadap pernyataan dosen melakukan interaksi dialogis dengan mahasiswa pada saat sosialisasi daring program MBKM dan dosen memahami program MBKM. Mahasiswa setuju

terhadap pernyataan mahasiswa mengetahui program MBKM dari dosen (64%). Lebih lanjut, mayoritas mahasiswa memiliki minat terhadap program Magang (67,6%), Pertukaran Pelajar (44,6%), dan Kampus Mengajar (43,2%). Dari hasil diskusi dan wawancara, sebagian besar dosen dan mahasiswa mengetahui informasi program MBKM dari sosialisasi Universitas Jayabaya dan mahasiswa pasca Sarjana berharap adanya Program MBKM terutama Program Kampus Mengajar.

Dari analisis dan interpretasi data diperoleh beberapa hasil penelitian. Pertama, pola interaksi komunikasi dosen dan mahasiswa mendukung sosialisasi dan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kedua, kegiatan akademik berlangsung secara daring sesuai dengan regulasi di masa pandemi Covid-19. Ketiga, dosen dan mahasiswa memahami program MBKM dan berminat mengikuti program MBKM. Keempat, dosen dan mahasiswa mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka disertai sosialisasi dan implementasi program lebih intens.

Kata Kunci :

pola interaksi, komunikasi, sosialisasi, implementasi, merdeka belajar kampus merdeka

ABSTRACT

Background from this research is the implementation of program “Independent Campus, Freedom to Learn” (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) from Ministry of Research, Technology, and Higher Education in University. The aim from this program is to faces global changing from various field: technology, economic, politic, social, and cultural. University needs to accommodate demands from the industry who needs professional candidate to fill the positions.

The purpose of this research is to determine the technical implementation of academic activities at Jayabaya University during the Covid-19 pandemic and to find patterns of communication interactions formed between lecturers and students, as well as perceptions, attitudes and behaviors related to

the adaptation of academic activities in the MBKM program.

This research applies a qualitative approach and description method. Data was collected through interviews, observation, Focus Group Discussions (FGD), questionnaires and documentation.

The results of the opinion survey support the acquisition of qualitative data from interviews, FGDs, and documentation. The data shows that the majority of lecturers (82.4%) agree with the statement that lecturers conduct dialogical interactions with students during online socialization of the MBKM program and lecturers understand the MBKM program. Students agree with the statement that students know the MBKM program from the lecturer (64%). Furthermore, the majority of students have an interest in the Internship program (67.6%), Student Exchange (44.6%), and Teaching Campus (43.2%). From the results of discussions and interviews, most of the lecturers and students know information about the MBKM program from the Jayabaya University socialization and postgraduate students hope for the MBKM Program, especially the Teaching Campus Program.

Data analysis and interpretation obtained several research results. First, the communication interaction pattern between lecturers and students supports the socialization and implementation of the MBKM program. Second, academic activities take place online in accordance with regulations during the Covid-19 pandemic. Third, lecturers and students understand the MBKM program and are interested in participating in the MBKM program. Fourth, lecturers and students support MBKM program, followed by more intense socialization and implementation of the program.

Keywords: *communication, interaction pattern, socialization, implementation, merdeka belajar kampus merdeka*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktek di dunia kerja sesuai peminatan dan keahlian.

MBKM dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi untuk menghadapi kemajuan di bidang teknologi, perubahan sosial budaya, dinamika ekonomi dan politik, dan sebagainya. Selaras dengan tantangan dunia pendidikan, tuntutan dunia kerja serta revolusi industri maka Perguruan Tinggi harus meningkatkan kinerja dan beradaptasi dengan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan profesional.

Masa pandemi Covid-19 merupakan fenomena bencana non alam yang merombak tatanan di berbagai lini kehidupan masyarakat. Proses kegiatan akademik di Universitas Jayabaya seperti perkuliahan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, seminar, lokakarya dan berbagai kegiatan mahasiswa dilakukan secara virtual sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini tentunya membawa ragam kompleksitas permasalahan yang mesti dihadapi. Serupa dengan proses akademik yang dijalankan secara virtual, proses sosialisasi informasi pedoman MBKM, dan implementasi MBKM juga turut dilaksanakan secara virtual.

Dengan adanya perubahan tatacara pelaksanaan dari luring ke daring tentunya membawa perubahan interaksi dalam kegiatan akademik dosen dan mahasiswa. Hal ini menghasilkan beragam pola interaksi komunikasi yang kompleks dan berkarakter.

Pertimbangan dalam penyelenggaraan penelitian adalah fenomena baru dalam upaya penguasaan teknologi komunikasi, pemberian materi akademik virtual, dan kegiatan sosialisasi MBKM di lingkungan Universitas Jayabaya. Penelitian berupaya untuk mengetahui pendapat dosen dan mahasiswa Universitas Jayabaya dari beberapa aspek yakni: kognitif, afektif dan perilaku.

KERANGKA TEORI

Proses komunikasi merupakan penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi untuk mencapai kesepahaman makna (Littlejohn and Foss, 2017).

Sedangkan pola komunikasi dalam interaksi sosial merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy, 2017). Untuk itu penggunaan teknologi komunikasi digital menjadi hal mutlak yang harus dihadapi dan diikuti oleh masyarakat karena dewasa ini masyarakat telah menjadi bagian dari dunia digital dan sarat dengan interaksi komunikasi bermediasi teknologi (Mosco, 2019).

Merujuk pada pendapat Herbert Mead, interaksionisme simbolik merupakan proses interaksi antara individu dengan transformasi simbol (Littlejohn, 2017). Didalam penelitian ini, simbol digunakan dalam interaksi dosen dan mahasiswa melalui medium teknologi saat melangsungkan kegiatan akademik.

Penggalan data lebih lanjut mempergunakan model komunikasi interaktif antara komunikator dan komunikan, pemanfaatan media baru dan dampak komunikasi sebagai panduan peneliti dalam mengeksplorasi data. Untuk itu, digunakan model komunikasi Sandra Ball Rokeach dan De Fleur untuk mengakomodir adanya peranan media massa dalam proses interaksi, masyarakat luas, audiens/khalayak sasaran dan efek komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi data dan memahami pemaknaan sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari suatu masalah. Kasus dalam pendekatan kualitatif ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016).

Metode deskriptif diterapkan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang fenomena dalam penelitian. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Neumann (2014)

“....descriptive research present a picture of the specific details of situation, social setting, or relationship. The outcome of a descriptive study is a detailed picture of the subject”.

Kerangka model de Fleur digunakan untuk meninjau komunikator, informasi/pesan, media komunikasi, komunikasi dan dampak komunikasi saat mengeksplorasi data mengenai fenomena di sektor pendidikan khususnya Perguruan Tinggi yang mengalami dinamika dan perubahan seiring dengan masa Pandemi Covid-19 dan implementasi kebijakan program MBKM.

Pengumpulan data untuk pendekatan kualitatif dilakukan dengan beberapa teknik yakni survei, wawancara, *focus group discussion (hybrid)*, observasi dan dokumentasi. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan para pimpinan Program Studi, dosen dan mahasiswa di lingkungan prodi Administrasi Negara, Ilmu Komunikasi dan Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Jayabaya.

Proses wawancara dan FGD melibatkan 6 orang dosen tetap dan 6 orang mahasiswa dari lintas prodi tersebut. Penyebaran kuesioner dilakukan sebelum proses wawancara dan FGD dengan responden sejumlah 17 orang dosen dan 74 orang mahasiswa. Hasil dari survei tersebut digunakan sebagai data penunjang diskusi kelompok yang diadakan.

Dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil foto kegiatan dan merekam kegiatan sejak masa penyusunan proposal hingga pelaporan tugas penelitian. Untuk memastikan keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi data yang diperoleh dari narasumber dan responden penelitian.

Analisis data penelitian berlandaskan proses analisis data kualitatif meliputi :persiapan berkas pengumpulan data, pembacaan data secara keseluruhan, reduksi data, proses koding data dan penyajian narasi deskriptif hasil penelitian tentang implementasi Merdeka

Belajar Kampus Merdeka di Universitas Jayabaya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Survei Pendapat Dosen

Daftar Pertanyaan	Respon							
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1. Dosen mengetahui dengan jelas singkatan dari MBKM	8	47,1%	9	52,9%			1	1,3%
2. Dosen mengetahui 12 program MBKM	4	23,5%	12	70,6%	1	5,9%		
3. Dosen mengetahui proses persiapan pelaksanaan program MBKM di lingkungan Universitas Jayabaya	1	5,9%	12	70,6%	4	23,5%		
4. Dosen mengetahui proses peninjauan/perubahan kurikulum di prodi berkaitan dengan pelaksanaan program MBKM	1	5,9%	13	76,5%	3	17,6%		
5. Dosen mengetahui bahwa materi pengajaran yang diberikan mengacu kurikulum terbaru	4	23,5%	10	58,8%	3	17,6%		
6. Dosen mengetahui MBKM dari	Pimpinan Univ	41,2%	Pimpinan Fakultas	29,4%	Media	11,8%	Lain-lain	17,7%
7. Dosen mengetahui informasi seputar MBKM	1	5,9%	16	94,1%				
8. Dosen mengikuti sosialisasi program MBKM melalui webinar di Universitas Jayabaya	3	17,6%	11	64,7%	2	11,8%	1	5,9%
9. Dosen terlibat dalam sosialisasi program MBKM	3	17,6%	11	64,7%	2	11,8%	1	5,9%
10. Dosen mengetahui informasi seputar program MBKM melalui	Sosialisasi Univ	47,1%	Media Sosial	17,6%	Laman Kemendikbud	23,5%	Lain-lain	11,8%
11. Dosen mengikuti sosialisasi daring program MBKM yang dilakukan oleh pemerintah	5	29,4%	10	58,8%	2	11,8%		
12. Dosen memberikan sosialisasi program MBKM di dalam kuliah daring	2	11,8%	14	82,4%	1	5,9%		
13. Dosen mengerti dan memahami program - program MBKM	2	11,8%	14	82,4%	1	5,9%		
14. Dosen memiliki minat untuk menjadi dosen pembimbing program MBKM	6	35,3%	10	58,8%	1	5,9%		
15. Dosen bersedia mendampingi mahasiswa dalam program MBKM (boleh pilih lebih dari 1)	Kampus Mengajar	70,6%	Riset	47,1%	Pertukaran Mahasiswa	41,2%	Magang	29,4%
16. Dosen berpartisipasi dan mengikuti program MBKM sebagai dosen pembimbing	7	41,2%	9	52,9%	1	5,9%		
17. Dosen mendapatkan manfaat dari program MBKM	5	29,4%	10	58,8%	2	11,8%		
18. Dosen melakukan dialog interaktif dengan mahasiswa pada saat sosialisasi program MBKM	1	5,9%	14	82,4%	2	11,8%		
19. Dosen mendapatkan surat keterangan/kompensasi akademik terkait program MBKM	5	29,4%	10	58,8%	2	11,8%		

Tabel 1. Hasil Survei Dosen
(Sumber: hasil olah data lapangan, 2021)

Hasil Survei Pendapat Mahasiswa

Daftar Pertanyaan	Respon							
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1. Mahasiswa mengetahui dengan jelas singkatan dari MBKM	27	36,0%	42	56,0%	5	6,7%	1	1,3%
2. Mahasiswa mengetahui 12 program MBKM	12	16,0%	45	60,0%	14	18,7%	4	5,3%
3. Mahasiswa mengetahui proses persiapan pelaksanaan program MBKM di lingkungan Universitas Jayabaya	18	24,3%	34	45,9%	18	24,3%	4	5,4%
4. Mahasiswa mengetahui proses peninjauan/perubahan kurikulum di prodi berkaitan dengan pelaksanaan program MBKM	13	17,3%	37	49,3%	22	29,3%	3	4,0%
5. Mahasiswa mengetahui bahwa materi pengajaran yang diberikan mengacu kurikulum terbaru	18	24,0%	39	52,0%	17	22,7%	1	1,3%
6. Mahasiswa mengetahui MBKM dari	Dosen	64,0%	Mahasiswa	14,7%	Pimpinan Fakultas	5,3%	Pimpinan Univ	2,7%
7. Mahasiswa mengetahui bahwa dosen anda memahami informasi seputar MBKM	30	40,0%	37	49,3%	8	10,7%		
8. Mahasiswa menerima sosialisasi program MBKM yang diberikan oleh Universitas Jayabaya	21	28,4%	36	48,6%	14	18,9%	3	4,1%
9. Mahasiswa dan organisasi mahasiswa terlibat dalam sosialisasi program MBKM	12	16,0%	45	60,0%	16	21,3%	2	2,7%
10. Mahasiswa mengetahui informasi seputar program MBKM melalui	Media	48,0%	Sosialisasi Univ	30,7%	Media Massa	8,0%	Lain lain	
11. Mahasiswa menerima sosialisasi daring yang pernah dilakukan oleh pemerintah seputar program MBKM	13	17,3%	39	52,0%	18	24,0%	5	6,7%
12. Mahasiswa menerima sosialisasi program MBKM di dalam kuliah daring	9	12,2%	42	56,8%	15	20,3%	8	10,8%
13. Mahasiswa mengerti dan memahami program - program MBKM	9	12,2%	45	60,8%	17	23,0%	3	4,1%
14. Mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti program MBKM tersebut	23	30,7%	45	60,0%	6	8,0%	1	1,3%
15. Mahasiswa berminat pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (boleh pilih lebih dari 1)	Magang	67,6%	Pertukaran Mahasiswa	44,6%	Kampus Mengajar	43,2%	Wirasaha	25,7%
16. Mahasiswa mencoba berpartisipasi dalam program MBKM	26	35,1%	43	58,1%	4	5,4%	1	1,4%
17. Mahasiswa berpartisipasi dan mengikuti program MBKM	23	30,7%	41	54,7%	8	10,7%	3	4,0%
18. Mahasiswa mendapatkan manfaat dari program MBKM	26	34,7%	40	53,3%	7	9,3%	2	2,7%
19. Mahasiswa mendapat pendampingan dari dosen dalam program MBKM	15	20,0%	48	64,0%	9	12,0%	3	4,0%
20. Mahasiswa mendapatkan surat keterangan berprestasi/kompensasi akademik terkait program MBKM	16	21,9%	43	58,9%	10	13,7%	4	5,6%

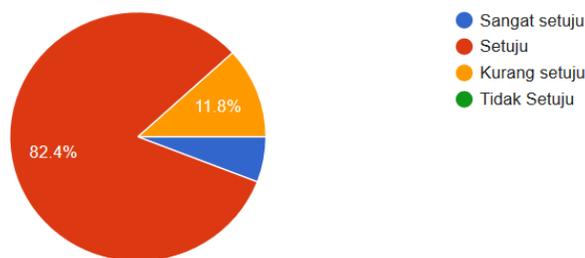
Tabel 2. Hasil Survei Mahasiswa

(Sumber: hasil olah data lapangan, 2021)

Proses analisis data dilakukan terhadap hasil observasi, *Focus Group Discussion*, wawancara dengan informan dan hasil survei. Interpretasi data menjelaskan tentang hasil analisis secara terintegrasi sesuai dengan kerangka konsep dalam penelitian

Data yang diperoleh sesuai acuan pendekatan kualitatif didukung dengan data angka yang diperoleh dari survey pendapat dosen dan mahasiswa.

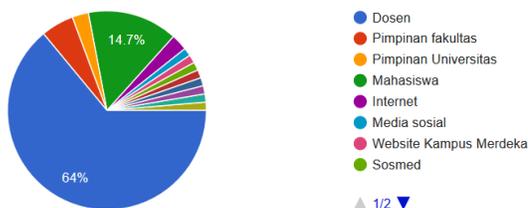
Pernyataan dalam kuesioner menyebutkan bahwa dosen melakukan dialog interaktif dengan mahasiswa pada saat sosialisasi program MBKM mendapatkan respon: 5,8 % sangat setuju, 82,4 % setuju, dan 11,8% kurang setuju. Data kuantitatif tersebut mendukung perolehan data dari wawancara dan *Focus Group Discussion*.



Grafik 1. Dosen melakukan interaksi aktif dengan mahasiswa saat sosialisasi MBKM
Sumber (olah data lapangan, 2021)

Dari perspektif mahasiswa diperoleh hasil survey terkait sumber informasi tentang program Merdeka Belajar kampus Merdeka diperoleh dari interaksi dengan dosen di kelas daring dan percakapan di luar kelas. Respon yang diperoleh tentang sumber informasi program MBKM : 64% dari dosen, 14,7 % dari

rekan mahasiswa, dan sumber lain berasal dari Pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, internet, media sosial dan website MBKM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.

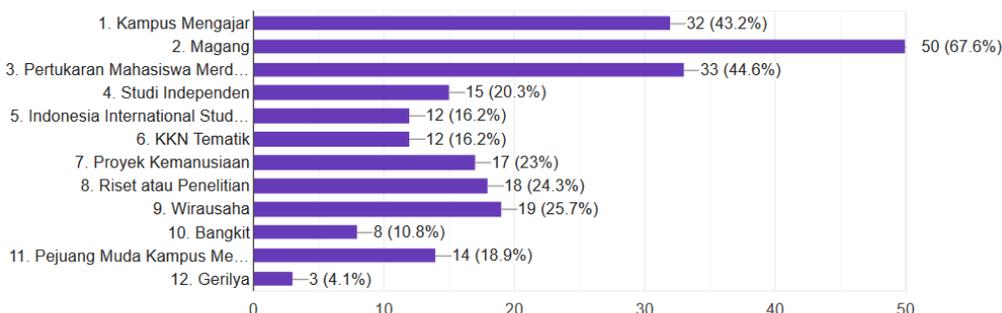


Grafik 2. Sumber informasi mahasiswa mengenai program MBKM
Sumber (hasil olah data lapangan, 2021)

Berkaitan dengan hasil wawancara dan *focus group discussion* diperoleh data bahwa sebagian besar dosen mendapatkan informasi program MBKM dari Universitas Jayabaya, laman Kemendikbud, dan Medsos. Meskipun mahasiswa belum memahami informasi secara lengkap namun mahasiswa tetap menginginkan informasi program MBKM secara intens. Mahasiswa mengharapkan dosen pembimbing

program MBKM yang berkompeten dan adanya kolaborasi dosen, mahasiswa serta tenaga kependidikan.

Dari survei responden mahasiswa, diperoleh respon pendapat mahasiswa mengetahui adanya program MBKM dari dosen sebanyak 64% dan sebesar 14.7% mengetahui dari sesama teman mahasiswa.



Grafik 3. Program MBKM yang diminati oleh mahasiswa
Sumber (hasil olah data lapangan, 2021)

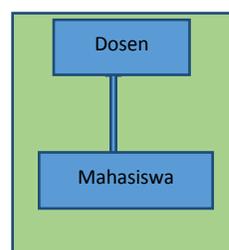
Dari beberapa alternatif pilihan program MBKM, mahasiswa memiliki minat yang besar pada program Magang (67,6 %), Kampus Mengajar (3,2%) dan pertukaran mahasiswa MBKM (44,6 %). Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah mengikuti program Kampus Mengajar menjelaskan bahwa :

“ ..selama mengikuti Program Kampus Mengajar kami memperoleh kesempatan di sekolah untuk mengajarkan literasi dan adaptasi teknologi komunikasi ..sehingga mampu melakukan praktek secara langsung di luar kampus.....”

Peranan dosen dalam kegiatan akademik dan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dibutuhkan untuk mendampingi dan mengarahkan mahasiswa .

Berdasarkan hasil analisis data dijumpai pola interaksi komunikasi antara dosen dan mahasiswa:

Pertama, timbal balik dialogis saat dosen dan mahasiswa berkomunikasi secara personal . Komunikasi berlangsung dengan dukungan media komunikasi dan media sosial.



KESIMPULAN DAN SARAN

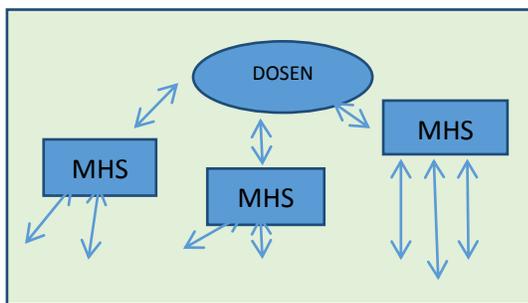
Kesimpulan dari penelitian ini yakni, pola

Bagan 3. Interaksi Dosen – Mahasiswa dalam Forum
Sumber (hasil olah data lapangan, 2021)

interaksi komunikasi dosen dan mahasiswa mendukung sosialisasi dan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Selanjutnya, kegiatan akademik berlangsung secara daring sesuai dengan regulasi di masa pandemi Covid-19. Terkait dengan tingkat pemahaman program MBKM, dosen dan mahasiswa memahami program MBKM dan berminat mengikuti program MBKM. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dosen dan mahasiswa berpendapat bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dipahami, menumbuhkan minat partisipasi dan mengharapkan adanya sosialisasi dan implementasi program MBKM lebih intens.

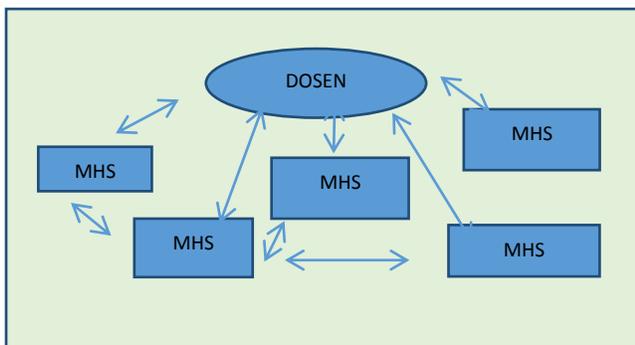
Bagan 1. Interaksi Interpersonal Dosen – Mahasiswa
Sumber (hasil olah data lapangan, 2021)

Kedua, Mahasiswa memperoleh informasi dari interaksi dengan dosen kemudian menyebarkan ke rekan-rekannya. Proses komunikasi berlangsung melalui media komunikasi dan media sosial



Bagan 2. Interaksi Dosen – Mahasiswa termediasi
Sumber (hasil olah data lapangan, 2021)

Ketiga, Dosen berinteraksi dengan para mahasiswa dalam forum interaksi di kelas, kelompok dan organisasi. Proses komunikasi berlangsung dengan sarana media komunikasi dan media sosial seperti Whatsapp, Instagram dan sebagainya.



IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi dari penelitian ini untuk memberikan pengetahuan akademik secara teknis terhadap program MBKM. Selain itu, penelitian ini turut berdampak pada minat mahasiswa dan dosen untuk berpartisipasi dalam program MBKM. Adanya pola interaksi dosen dan mahasiswa yang berdampak pada pengetahuan, sikap dan perilaku terkait program MBKM.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kondisi pandemic Covid-19 yang membatasi mobilitas dan komunikasi tatap muka.
- b. Kendala teknis jaringan komunikasi.
- c. Waktu penelitian yang singkat.
- d. Metode penelitian yang belum terintegrasi secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2016. Research design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi 4. Pustaka pelajar. Yogyakarta

Kemendikbud RI. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Edisi 1. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud republik Indonesia.

Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. (2017). Encyclopedia of Communication Theory, 11th edition. California : Sage Publications, Inc.

Mosco, Vincent. 2019. Society Now: The Smart City in a digital world. 1st ed. UK. Emerald Publishing Limited.

Neuman, W. Lawrence. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. 7th Edition. Boston: Pearson Education, Inc.

Quail, Mc Denis. (2010). Mass Communication Theory. California . Sage Publication inc.